

## Kegiatan Edukasi Literasi Media Sosial bagi Generasi Muda: Upaya Mendorong Penggunaan Media Sosial yang Bijak di TPQ Al Hidayah, Pacar Kembang, Surabaya

Landeva Kharisma Al Azmi  
Universitas Sunan Giri Surabaya  
Email: devalandeva25@gmail.com

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah menyebabkan peningkatan penggunaan media sosial di kalangan generasi muda. Namun, penggunaan medsos yang tidak disertai pemahaman yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penyebaran informasi palsu, perundungan siber, dan penyalahgunaan internet. Karena itu, peningkatan literasi media sosial sangat penting untuk memungkinkan generasi muda menggunakan media dengan cara yang lebih lugas dan cerdas. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengajarkan literasi media sosial kepada generasi muda di TPQ Al Hidayah Pacar Kembang. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan menggunakan *Asset Based Community Development* (ABCD). Kegiatan dilakukan melalui persiapan, penyampaian materi, diskusi, dan jawab sesi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi selama kegiatan berlangsung dan mengalami peningkatan pemahaman mengenai penggunaan media sosial secara luar biasa. Peserta juga memahami pentingnya etika saat berinteraksi daring dan mampu mengenali dampak positif dan negatif penggunaan medsos. Dengan demikian, kegiatan pendidikan ini dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas generasi muda. Gunakan media sosial dengan cara yang lebih konstruktif dan produktif.

**Kata kunci:** Literasi Medsos, Generasi Muda, Media Sosial, Edukasi Digital, Pengabdian Masyarakat, *Asset Based Community Development*

### Abstract

The rapid development of digital technology has contributed to the growing use of social media among the younger generation. However, when not used appropriately, social media can give rise to various issues, including the spread of misinformation, cyberbullying, and internet misuse. Therefore, improving social media literacy is crucial to enable the younger generation to use media more effectively and intelligently. The purpose of this community service program is to teach social media literacy to the younger generation at the Al Hidayah Pacar Kembang Islamic Boarding School (TPQ). The method used is a descriptive approach using *Asset-Based Community Development* (ABCD). Activities include preparation, material delivery, discussion, and answer sessions. Results indicate that participants demonstrated high levels of motivation throughout the program and significantly improved their understanding of social media use. Participants also understood the importance of ethics when interacting online and were able to recognize the positive and negative impacts of social media use. Therefore, this educational activity can be a way to increase the capacity of the younger generation to use social media in a more constructive and productive manner.

**Keywords:** Social Media Literacy, Young Generation, Social Media, Digital Education, Community Service, *Asset-Based Community Development*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi dan bertukar informasi, khususnya melalui media sosial yang menjadi ruang utama interaksi dan berbagi informasi. Generasi muda menjadi kelompok paling aktif karena teknologi digital telah menyatu dengan kehidupan sehari-hari. Namun, penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat menimbulkan berbagai masalah seperti penyebaran informasi tidak akurat, cyberbullying, dan kecanduan internet. Oleh karena itu, literasi digital menjadi keterampilan penting agar generasi muda mampu memahami, memilah, dan memanfaatkan media sosial secara bertanggung jawab (Nasrullah, 2020).

Tingginya penggunaan media sosial juga dipengaruhi oleh kebutuhan generasi muda dalam membangun relasi sosial, mengekspresikan diri, serta mengakses informasi. Namun, tanpa literasi digital yang memadai, penggunaan tersebut berpotensi menimbulkan masalah seperti hoaks dan perilaku komunikasi yang kurang etis. Oleh sebab itu, generasi muda perlu dibekali pemahaman agar mampu menggunakan media sosial secara bijak, positif, dan produktif (Santrock, 2021).

Penggunaan media sosial secara bijak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan memahami, memilah, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Individu dengan literasi media yang baik cenderung lebih selektif dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi media berperan penting dalam mendorong penggunaan media sosial yang lebih sadar dan bertanggung jawab (Hobbs, 2021). Selain itu, literasi digital juga membantu individu mengenali risiko seperti misinformasi, sehingga menjadi keterampilan esensial di era digital (Livingstone & Helsper, 2021).

Media sosial memiliki dampak positif dan negatif. Di satu sisi, media sosial mempermudah komunikasi, memperluas jaringan, dan memberikan akses informasi. Namun, penggunaan berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, berkurangnya interaksi langsung, serta gangguan psikologis. Penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial dapat memengaruhi perilaku dan kondisi psikologis remaja, sehingga diperlukan kemampuan dalam mengelola penggunaannya secara seimbang (Kuss & Griffiths, 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan literasi digital yang bertujuan membekali generasi muda dengan pemahaman penggunaan media sosial yang etis dan bertanggung jawab. Melalui edukasi ini, mereka diharapkan mampu menyaring informasi, memahami dampak media sosial, serta memanfaatkannya untuk hal positif seperti pembelajaran dan pengembangan diri. Literasi media juga mendorong partisipasi yang lebih kritis dalam lingkungan digital (Buckingham, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam menentukan kualitas penggunaan media sosial di kalangan generasi muda. Individu dengan literasi digital yang tinggi cenderung lebih kritis dan bijak dalam menggunakan media sosial. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital menjadi langkah strategis untuk mendorong penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab (Hobbs, 2021).

## **METODE**

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan edukasi literasi media sosial kepada generasi muda di TPQ Al Hidayah Pacar Kembang. Pendekatan deskriptif dipilih karena mampu memberikan gambaran faktual mengenai tahapan kegiatan yang dilakukan selama program berlangsung, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi

kegiatan. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian sosial untuk menjelaskan fenomena yang terjadi secara sistematis sesuai dengan kondisi di lapangan (Sugiyono, 2022). Dengan menggunakan metode tersebut, proses pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan secara runtut dan terstruktur.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini menggunakan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD adalah strategi pengembangan masyarakat yang berfokus pada potensi, sumber daya, dan aset yang dimiliki masyarakat setempat. Melalui inisiatif ini, masyarakat tidak hanya terlibat sebagai penerima manfaat program tetapi juga secara aktif terlibat sebagai individu yang memiliki kapasitas dan potensi untuk meningkatkan keberhasilan program. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian diharapkan dapat menciptakan program yang lebih berkelanjutan serta memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan sekitar (Green & Haines, 2021). Oleh karena itu, pendekatan ABCD dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan edukasi literasi media sosial.

Untuk memastikan kegiatan dapat berjalan secara efisien, perlu dilakukan beberapa tahapan persiapan sebelum memulai kegiatan. Langkah pertama adalah melakukan observasi pendahuluan untuk memahami kondisi lingkungan dan karakteristik individu yang akan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Setelah itu, kami berkoordinasi dengan TPQ Al Hidayah Pacar Kembang untuk menentukan durasi kegiatan dan jumlah peserta. Selain itu, Tim menyediakan materi pendidikan terkait penggunaan media sosial secara lugas serta penjelasan tentang dampak positif dan negatif medsos pada generasi muda. Matang kegiatan sangat penting agar kegiatan penelitian, termasuk pengabdian, dapat dilakukan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Creswell & Creswell, 2021). Karena itu, tahap persiapan merupakan komponen penting dalam memastikan keberhasilan kegiatan ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di TPQ Al Hidayah Pacar Kembang dengan melibatkan santri TPQ sebagai peserta kegiatan. Waktu pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal belajar di TPQ agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Para santri sebagai peserta utama dan tim pelaksana berperan sekaligus sebagai fasilitator kegiatan. Dalam kegiatan literasi digital, hal ini merupakan faktor penting karena dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Ng, 2021). Dengan demikian, keaktifan peserta menjadi salah satu unsur penting dalam keberhasilan kegiatan edukasi yang dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu penyampaian materi edukasi, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab. Pada tahap awal, pemateri memberikan penjelasan mengenai pengertian media sosial serta berbagai dampak yang dapat muncul dari penggunaan media sosial di kalangan generasi muda. Setelah itu, peserta diajak untuk berdiskusi mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial serta berbagai permasalahan yang sering terjadi dalam penggunaannya. Pada tahap terakhir, dilakukan saat tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan maupun pendapat terkait penggunaan media sosial secara bijak. Metode edukasi yang bersifat partisipatif diketahui dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan (Setyaningsih *et al.*, 2019). Oleh karena itu, kegiatan edukasi dirancang secara interaktif agar peserta dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Tujuan dari kegiatan pendidikan ini adalah meningkatkan kesadaran generasi muda mengenai pentingnya literasi media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu memahami berbagai dampak penggunaan medsos serta menggunakan media sosial secara lebih tepat dan efektif. Selain itu, program ini juga mendorong generasi muda untuk memanfaatkan

media sosial sebagai sarana pembelajaran dan interaksi yang positif. Literasi digital menjadi salah satu keterampilan penting di era modern karena membantu individu memahami dan menggunakan teknologi secara kritis dan bijak (Van Deursen & Van Dijk, 2020). Dengan demikian, pendidikan literasi media sosial diharapkan dapat meningkatkan kualitas penggunaan media sosial di kalangan generasi muda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian PKM ini dilakukan melalui program pendidikan literasi media sosial yang ditawarkan kepada generasi muda di TPQ Al Hidayah Pacar Kembang. Tujuan program ini adalah untuk mendidik peserta tentang cara menggunakan media sosial secara wajar serta berbagai konsekuensi yang mungkin timbul jika penggunaan media sosial tidak dilakukan secara wajar. Proses pelaksanaan kegiatan ini meliputi penyajian materi, diskusi antar teman sebaya, dan latihan jawab yang memungkinkan peserta untuk berpartisipasi aktif. Selama kegiatan berlangsung, para peserta menunjukkan tingkat kecemasan yang tinggi terkait materi yang diberikan dan persepsi mereka tentang penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Potter (2020), generasi muda dikenal sebagai kelompok yang menggunakan media digital dengan intensitas tinggi. Akibatnya, pendidikan literasi media sangat penting bagi mereka untuk memahami penggunaan media secara kritis dan bijaksana. Karena itu, kegiatan ini membantu meningkatkan kesadaran di kalangan generasi muda tentang perlunya menggunakan media sosial secara bijaksana.

Untuk mengerti pelaksanaan kegiatan secara lebih komprehensif, analisis dilakukan menggunakan pendekatan SWOT yang dikombinasikan dengan metode ABCD (Asset Based Community Development). Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, salah satu kekuatan (strength) dari kegiatan ini adalah tingginya minat peserta dalam mengikuti program edukasi serta pengalaman mereka yang cukup dekat dengan penggunaan media sosial. Di sisi lain, terdapat beberapa kelemahan (weakness), yaitu masih terbatasnya pemahaman peserta terkait etika dalam menggunakan media sosial secara tepat. Adapun peluang (opportunity) dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya literasi medsos dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, ancaman (threat) yang dapat muncul berkaitan dengan tingginya intensitas penggunaan media sosial yang berpotensi menimbulkan berbagai risiko, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat maupun penggunaan media sosial secara berlebihan. Pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis aset menekankan bahwa potensi yang dimiliki masyarakat dapat dijadikan modal utama dalam mengembangkan kapasitas masyarakat itu sendiri (Aref & Redzuan, 2020). Dengan demikian, pendekatan ABCD membantu mengidentifikasi potensi sekaligus tantangan yang muncul dalam kegiatan edukasi literasi media sosial ini.

Secara umum, kegiatan pendidikan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran generasi muda akan pentingnya menggunakan media sosial secara positif dan produktif. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi digital sebagai keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi saat ini. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap informasi digital, kemampuan menganalisis konten media, serta penggunaan media secara kritis (Belshaw, 2020). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu membekali generasi muda dengan keterampilan literasi digital yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam menggunakan media sosial secara tepat setelah mengikuti program pendidikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya menerapkan etika dalam berinteraksi di media sosial serta pemahaman mengenai potensi dampak dari penyebaran informasi yang tidak akurat. Selain itu, mereka juga menyoroti tingginya standar untuk mendiskusikan pengalaman mereka menggunakan media sosial dan berbagai permasalahan yang sering muncul saat menggunakannya. Menurut Laurillard (2020), model pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan dapat menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Hasilnya, program pendidikan literasi melalui media sosial ini memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan pemahaman siswa. Hasil, Program pendidikan literasi melalui media sosial ini memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan pemahaman siswa.

Ke depannya, diharapkan kegiatan pendidikan literasi sosial akan terus dilakukan secara bertahap dengan mendorong lebih banyak siswa dan melibatkan berbagai individu yang terkait dengan pendidikan digital. Selain itu, metode pelaksanaan kegiatan juga dapat dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif sehingga peserta dapat memahami materi secara lebih mendalam. Program edukasi literasi media yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital serta mendorong penggunaan teknologi secara lebih positif dan produktif (Hague & Payton, 2020). Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang literasi medsos diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan media sosial secara bijak.



**Gambar 1.** Proses Absensi Peserta sebelum Seminar Dimulai

Kegiatan diawali dengan pencatatan kehadiran peserta sebelum seminar dimulai. Para santri TPQ Al Hidayah Pacar Kembang melakukan absensi sebagai bagian dari administrasi kegiatan edukasi literasi media sosial. Pencatatan kehadiran ini dilakukan untuk mengetahui jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sekaligus memastikan keterlibatan mereka dalam program pengabdian masyarakat. Administrasi kegiatan seperti absensi memiliki peran penting dalam pelaksanaan program edukasi karena membantu proses pengelolaan dan evaluasi kegiatan secara lebih terstruktur (Sari *et al.*, 2021). Oleh karena itu, tahap absensi menjadi langkah awal dalam memastikan partisipasi peserta dalam kegiatan.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi Literasi Media Sosial kepada Peserta

Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi mengenai literasi media sosial kepada peserta. Pada sesi ini pemateri menjelaskan mengenai pengertian media sosial, dampak positif dan negatif cara penggunaan, serta pentingnya menggunakan medsos secara bijak bagi generasi muda. Materi disampaikan dengan menggunakan media presentasi sehingga peserta dapat memahami informasi dengan lebih mudah. Penggunaan media visual dalam kegiatan edukasi diketahui mampu membantu meningkatkan pemahaman peserta karena materi disampaikan secara lebih menarik dan terstruktur (Kurniawati & Baroroh, 2021). Dengan demikian, penyampaian materi menjadi bagian penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai cara menggunakan media sosial secara bijak.



**Gambar 3.** Kondisi Peserta selama Kegiatan Berlangsung

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang signifikan dalam mengikuti kegiatan edukasi. Para peserta terlihat memperhatikan penjelasan pemateri dengan baik serta mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan memiliki keterkaitan dengan kehidupan mereka sebagai generasi yang aktif menggunakan media sosial. Partisipasi peserta dalam kegiatan edukasi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan program pembelajaran masyarakat (Rahmawati & Prasetyo, 2022). Oleh karena itu, keterlibatan peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa program literasi media sosial mampu menarik minat generasi muda.



**Gambar 4.** Sesi Tanya Jawab antara Peserta dan Pemateri

Pada tahap berikutnya dilaksanakan sesi tanya jawab antara peserta dan pemateri. Peserta diberi kesempatan untuk mendiskusikan pertanyaan atau temuan tentang penggunaan media sosial dan berbagai dampaknya pada kehidupan sehari - hari. Interaksi yang terjadi selama tahap ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya secara pasif menyerap materi, tetapi secara aktif berusaha untuk memahaminya lebih dalam. Diskusi interaktif dalam kegiatan edukasi dapat meningkatkan pemahaman peserta karena terjadi pertukaran informasi antara pemateri dan peserta (Hidayat *et al.*, 2021). Dengan demikian, sesi tanya jawab membantu memperdalam pemahaman peserta mengenai literasi media sosial.



**Gambar 5.** Dokumentasi Tim Pelaksana dan Peserta

Kegiatan diakhiri dengan sesi dokumentasi bersama antara tim pelaksana PKM dan para peserta kegiatan. Dokumentasi ini dilakukan sebagai bentuk penutup kegiatan sekaligus sebagai bukti pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, dokumentasi juga dapat digunakan sebagai bagian dari laporan kegiatan serta publikasi program edukasi yang telah dilaksanakan. Dokumentasi kegiatan memiliki peran penting dalam program pengabdian masyarakat karena dapat menunjukkan keterlibatan masyarakat serta keberhasilan pelaksanaan kegiatan (Pratama & Yuliani, 2022). Dengan demikian, dokumentasi bersama menjadi bagian akhir yang menandai terlaksananya kegiatan literasi media sosial.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TPQ Al Hidayah Pacar Kembang, dapat disimpulkan bahwa program edukasi literasi medsos mampu meningkatkan pemahaman generasi muda dalam menggunakan media sosial secara lebih bijak dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab, peserta memperoleh pemahaman mengenai dampak penggunaan media sosial serta pentingnya menjaga etika komunikasi

di ruang digital. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya literasi digital sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan teknologi informasi.

Selain itu, diantisipasi juga bahwa program literasi media akan terus dikembangkan melalui metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif, yang akan meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya menggunakan media sosial yang positif dan produktif di era digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Buckingham, D. (2020). *Media Education: Literacy, Learning and Contemporary Culture*. Cambridge, UK: Polity Press.
- [2] Creswell, J. W., & J. D. Creswell. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- [3] Green, G. P., & A. Haines. (2021). *Asset Building and Community Development* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- [4] Hidayat, R., A. Maulana., & N. Sari. (2021). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Menengah*, 6(2), 120–130.
- [5] Hobbs, R. (2021). *Media Literacy in the Digital Age*. New York, NY: Routledge.
- [6] Kurniawati, J., & S. Baroroh. (2021). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 13(2), 51–66.
- [7] Kuss, D. J., & M. D. Griffiths. (2020). Social Networking Sites and Addiction: Ten Lessons Learned. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(12), 1–17.
- [8] Livingstone, S., & E. J. Helsper. (2021). Balancing Opportunities and Risks in Teenagers' Use of the Internet: The Role of Online Skills and Internet Self-Efficacy. *New Media & Society*, 23(2), 1–15.
- [9] Nasrullah, R. (2020). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [10] Ng, W. (2021). New Digital Technology in Education: Conceptualizing Professional Learning for Educators. *Educational Technology Research and Development*, 69(4), 2433–2438.
- [11] Pratama, R., & S. Yuliani. (2022). Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat sebagai Bentuk Evaluasi Program Edukasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 45–53.
- [12] Rahmawati, L., & E. Prasetyo. (2022). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3), 210–220.
- [13] Santrock, J. W. (2021). *Adolescence*. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- [14] Sari, D., B. Nugroho., & A. Hidayat. (2021). Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 6(2), 145–154.
- [15] Setyaningsih, R., A. Abdullah., E. Prihantoro., & Hustinawaty. (2019). Model Penguatan Literasi Digital melalui Pemanfaatan E-learning. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200–1214.
- [16] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- [17] Van Deursen, A. J. A. M., & J. A. G. M. Van Dijk. (2020). The First-Level Digital Divide Shifts from Inequalities in Physical Access to Inequalities in Material Access. *New Media & Society*, 22(2), 354–375.